



Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat

Ismaulina Chairawan ^{1*}, Afifah Nurjehan ², Heny Rofizar ³, Yulius Dharma ⁴

^{1,2,3} Sultanah Nahrasiyah State Islamic University, Lhokseumawe, Indonesia

⁴Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

E-mail: ismaulina@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan transformasi digital disektor keuangan menuntut lembaga keuangan syariah untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif, yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pengendalian internal yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat. Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan 39 responden dari PT Bank Syariah Indonesia KCP Stabat, Bank Sumut Syariah KCP Stabat, dan Bank Muamalat KCP Stabat yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis melalui regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Sistem pengendalian internal merupakan variabel yang paling berpengaruh, sementara uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan ini memperkuat Teori Kegunaan Keputusan dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, yang menekankan bahwa kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam menghasilkan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Secara praktis, penelitian ini menyiratkan bahwa lembaga keuangan syariah perlu memperkuat sistem informasi akuntansi, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan mengoptimalkan pengendalian internal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah jumlah sampel, memasukkan variabel tambahan, serta menerapkan pendekatan metode campuranguna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Pelaporan Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah.

ABSTRACT

The development of digital transformation in the financial sector requires Islamic financial institutions to produce high-quality financial statements through the effective implementation of accounting information systems, supported by competent human resources and adequate internal control systems. This study aims to analyze the effects of



accounting information systems, human resource competence, and internal control systems on the quality of financial statements in Islamic financial institutions in Langkat Regency. A quantitative approach with a correlational research design was employed, involving 39 respondents from PT Bank Syariah Indonesia KCP Stabat, Bank Sumut Syariah KCP Stabat, and Bank Muamalat KCP Stabat, selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results indicate that accounting information systems, human resource competence, and internal control systems have positive and significant effects on financial statement quality, both partially and simultaneously. The internal control system was the most influential variable, while the simultaneous test demonstrated that the three variables collectively improved financial statement quality. These findings reinforce Decision Usefulness Theory and the Conceptual Framework for Financial Reporting, which emphasize that financial reporting quality is determined by an organization's ability to produce relevant, reliable, comparable, verifiable, timely, and understandable information. Practically, this study implies that Islamic financial institutions should strengthen accounting information systems, improve human resource competence, and optimize internal controls. Future studies should broaden the research area, increase the sample size, incorporate additional variables, and apply mixed-methods approaches to obtain more comprehensive results.

Keywords: *Accounting Information Systems, Human Resource Competencies, Internal Control Systems, Financial Reporting Quality, Islamic Financial Institutions.*

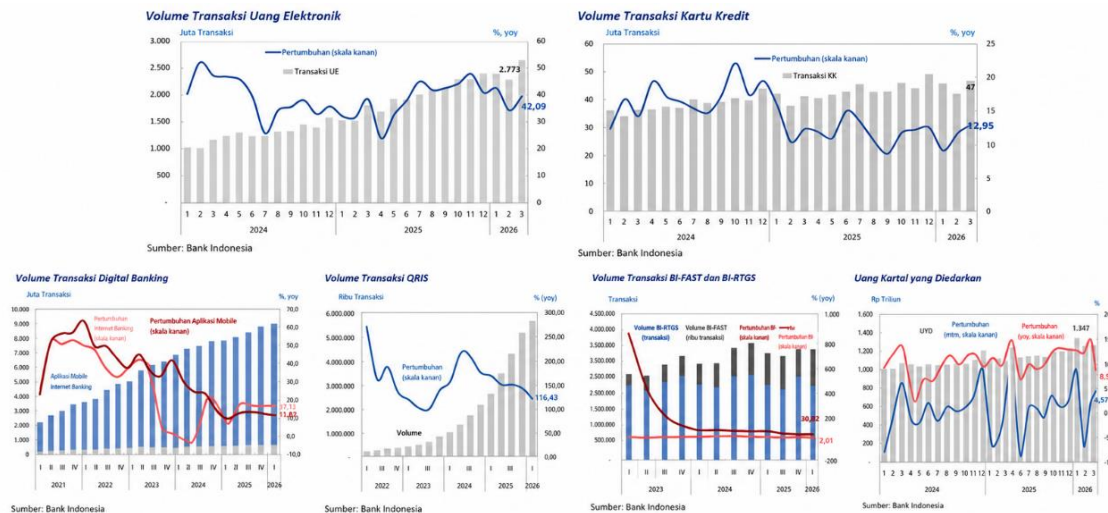
Pendahuluan

Perkembangan transformasi digital pada sektor keuangan telah mengubah secara fundamental proses bisnis lembaga keuangan dalam mengelola transaksi, informasi, dan pelaporan keuangan. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga menyebabkan peningkatan volume, kecepatan, dan kompleksitas transaksi yang harus diproses secara akurat dan *real time*. Kondisi tersebut menuntut lembaga keuangan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi agar mampu menghasilkan informasi keuangan yang tepat waktu, aman, relevan, dan dapat diandalkan dalam mendukung proses pengambilan keputusan organisasi (Sun et al., 2024; Zohry & Al-dhubaibi, 2024). Namun, peningkatan kemampuan teknologi tidak secara otomatis menjamin meningkatnya kualitas laporan keuangan. Keberhasilan transformasi digital juga bergantung pada kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem serta efektivitas sistem pengendalian internal dalam memastikan setiap transaksi diproses, dicatat, dan dilaporkan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Jamaluddin & Muttaqim, 2025; Wardani et al., 2023).

Fenomena global tersebut semakin relevan dalam konteks Indonesia seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan keuangan digital. Berdasarkan *Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Triwulan I 2026*, volume transaksi pembayaran digital pada triwulan pertama tahun 2026 mencapai 14,82 miliar transaksi atau meningkat sebesar 37,69% secara *year-on-year*. Pertumbuhan tersebut disertai peningkatan transaksi melalui aplikasi *mobile banking* sebesar 11,82%, *internet banking* sebesar 17,13%, serta



QRIS sebesar 116,43%. Pada periode yang sama, BI-FAST memproses sekitar 1,4 miliar transaksi dengan nilai mencapai sekitar Rp3.519 triliun (Bank Indonesia, 2026). Perkembangan ini menunjukkan bahwa percepatan digitalisasi sistem keuangan Indonesia berlangsung dalam skala yang semakin besar, sehingga lembaga keuangan dituntut mampu mengelola transaksi dalam jumlah tinggi secara cepat, terintegrasi, dan akurat untuk menjamin keandalan informasi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Pertumbuhan Transaksi Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia pada Triwulan I Tahun 2026

Di satu sisi, transformasi digital memungkinkan lembaga keuangan meningkatkan kecepatan pemrosesan transaksi, integrasi data, serta ketersediaan informasi keuangan secara *real time*. Di sisi lain, semakin tingginya intensitas transaksi digital juga meningkatkan kompleksitas pengelolaan data dan memperbesar eksposur organisasi terhadap kesalahan pencatatan, inkonsistensi informasi, keterlambatan pelaporan, kelemahan pengendalian, *fraud*, serta risiko keamanan informasi apabila kemampuan teknologi tidak disertai kesiapan sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal yang memadai (Waliullah et al., 2025; Wang et al., 2024). Dengan demikian, terdapat suatu paradoks dalam transformasi digital lembaga keuangan: semakin besar kapasitas teknologi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi, semakin tinggi pula kebutuhan terhadap kompetensi pengguna dan efektivitas mekanisme pengendalian untuk menjaga integritas informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi karenanya harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan sistem pengendalian internal yang efektif agar manfaat digitalisasi dapat diterjemahkan menjadi informasi keuangan yang berkualitas (Pratiwi et al., 2025; Zohry & Al-dhubaibi, 2024).

Permasalahan tersebut memiliki relevansi yang semakin kuat bagi lembaga keuangan syariah. Selain menghadapi tuntutan digitalisasi sebagaimana lembaga keuangan pada umumnya, lembaga keuangan syariah juga dituntut menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, tepat waktu, serta sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi syariah. Dalam kondisi tersebut, sistem informasi akuntansi menjadi bagian



penting dalam mengintegrasikan proses bisnis, mengolah transaksi, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam proses pelaporan. Namun, efektivitas sistem tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam memahami dan mengoperasikan sistem serta efektivitas pengendalian internal dalam menjamin validitas, ketepatan, keamanan, dan akuntabilitas informasi yang dihasilkan (Alayli, 2022; Zohry & Al-dhubaibi, 2024). Dengan demikian, tantangan utama lembaga keuangan syariah dalam era digital bukan hanya terletak pada kemampuan mengadopsi teknologi, tetapi juga pada kemampuan organisasi membangun kesiapan manusia dan pengendalian yang sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut.

Permasalahan yang berkembang pada tingkat global dan nasional tersebut juga tercermin pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada beberapa lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat, masih ditemukan adanya pegawai dengan latar belakang pendidikan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan bidang akuntansi sehingga pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi belum optimal. Selain itu, pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi masih relatif terbatas, sementara pelaksanaan sistem pengendalian internal pada beberapa aspek belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara meningkatnya tuntutan pengelolaan transaksi berbasis digital dengan kesiapan sumber daya manusia dan mekanisme pengendalian organisasi pada tingkat lokal. Kompetensi sumber daya manusia yang dibentuk melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja merupakan unsur penting dalam mendukung efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Kartika & Ningsih, 2024; Nasution & Supriadi, 2024; Wardani et al., 2023).

Kondisi di Kabupaten Langkat tersebut tidak semata-mata merepresentasikan persoalan operasional pada tingkat lokal, tetapi merupakan bagian dari tantangan yang lebih luas dalam proses transformasi digital lembaga keuangan. Perkembangan teknologi yang lebih cepat dibandingkan dengan kesiapan kompetensi sumber daya manusia dan kapasitas pengendalian organisasi berpotensi menciptakan kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan kemampuan organisasi memanfaatkannya untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Ketika volume transaksi terus meningkat sementara kemampuan pengguna sistem dan efektivitas pengendalian tidak berkembang secara seimbang, risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan penyajian laporan, ketidakakuratan data, serta menurunnya keandalan informasi keuangan dapat semakin besar (Waliullah et al., 2025; Wang et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan sistem informasi akuntansi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta optimalisasi sistem pengendalian internal menjadi kebutuhan yang semakin mendesak bagi lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan. Implementasi sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keandalan informasi, sedangkan kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal mendukung efektivitas pengoperasian sistem serta menjaga integritas proses pelaporan



keuangan (Jamaluddin & Muttaqim, 2025; Kartika & Ningsih, 2024; Nasution & Supriadi, 2024; Pratiwi et al., 2025; Wardani et al., 2023; Zohry & Al-dhubaibi, 2024). Meskipun demikian, terdapat beberapa ruang penelitian yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada organisasi sektor publik, perusahaan, maupun lembaga keuangan secara umum, sedangkan bukti empiris pada lembaga keuangan syariah di tingkat regional masih relatif terbatas. Kedua, sejumlah penelitian cenderung menguji sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal secara terpisah, sehingga bukti mengenai kontribusi ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan masih perlu diperluas. Ketiga, karakteristik lembaga keuangan syariah yang tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap kualitas informasi keuangan, tetapi juga terhadap akuntabilitas berdasarkan prinsip syariah, menyebabkan temuan pada organisasi konvensional tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada lembaga keuangan syariah.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan ketika ditempatkan dalam konteks Kabupaten Langkat, karena percepatan digitalisasi transaksi belum sepenuhnya diikuti oleh keseragaman kompetensi sumber daya manusia dan optimalisasi sistem pengendalian internal. Dengan demikian, aspek yang telah banyak diketahui dari penelitian sebelumnya adalah bahwa sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal berhubungan dengan kualitas informasi maupun pelaporan keuangan. Namun, yang masih memerlukan bukti empiris lebih lanjut adalah sejauh mana ketiga faktor tersebut, baik secara individual maupun simultan, mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah dalam lingkungan regional yang sedang menghadapi percepatan transformasi digital. Penelitian ini karena itu tidak hanya mengisi kesenjangan konteks penelitian, tetapi juga memperluas bukti empiris mengenai keterkaitan antara aspek teknologi, kapasitas sumber daya manusia, dan mekanisme pengendalian dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab apakah sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh masing-masing variabel tersebut serta pengaruhnya secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai determinan kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah sekaligus memberikan masukan praktis bagi pengelola dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal untuk menghadapi peningkatan kompleksitas transaksi pada era digital.

Tinjauan Pustaka

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Konsep ini sejalan dengan *Decision Usefulness Theory* yang menempatkan



kebermanfaatan informasi sebagai tujuan utama pelaporan keuangan (Staubus & Dobija, 2000). Dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting*, informasi keuangan yang berguna harus memiliki karakteristik fundamental berupa relevansi dan representasi tepat (*faithful representation*), serta diperkuat oleh karakteristik keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman (IASB, 2018).

Secara empiris, karakteristik tersebut berperan dalam meningkatkan kegunaan informasi keuangan. Farshadfar et al.,(2023) menunjukkan bahwa keterbandingan laporan keuangan meningkatkan kegunaan informasi karena memungkinkan pengguna melakukan evaluasi yang lebih konsisten terhadap kinerja perusahaan. Alharasis et al.,(2024) juga menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan keuangan meningkatkan kualitas laporan melalui peningkatan relevansi, representasi tepat, keterbandingan, dan ketepatanwaktuan informasi. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, kualitas tata kelola syariah turut meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dan transparansi pelaporan (Toumi & Hamrouni, 2023).

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan dioperasionalkan melalui relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevansi menggambarkan kemampuan informasi memengaruhi keputusan pengguna, keandalan menunjukkan bahwa informasi disajikan secara tepat dan dapat dipercaya, keterbandingan memungkinkan pengguna membandingkan informasi antar periode maupun antar entitas, sedangkan keterpahaman menunjukkan kemampuan informasi untuk disajikan secara jelas sehingga dapat dipahami oleh penggunanya. Kualitas laporan keuangan ditempatkan sebagai variabel dependen yang mencerminkan kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengintegrasikan manusia, prosedur, teknologi, dan basis data untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, serta menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan (Romney et al., 2021). Dalam perspektif *Decision Usefulness Theory*, keberadaan sistem informasi akuntansi menjadi penting karena kualitas keputusan pengguna sangat bergantung pada kualitas informasi yang dihasilkan. Sistem yang efektif memungkinkan transaksi diproses secara akurat, konsisten, dan tepat waktu sehingga informasi yang dihasilkan memenuhi karakteristik informasi keuangan yang berguna.

Dalam penelitian ini, sistem informasi akuntansi dapat direpresentasikan melalui kualitas sistem, kualitas informasi, keandalan pemrosesan data, integrasi sistem, dan ketepatanwaktuan informasi. Dimensi tersebut mencerminkan kemampuan sistem dalam mendukung proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan secara efektif. Zohry dan Al-dhubaibi (2024) menunjukkan bahwa kompetensi sistem dan kualitas informasi merupakan komponen penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Dalam lingkungan organisasi yang semakin terdigitalisasi, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena transaksi harus diproses dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat.

Hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan didukung oleh sejumlah penelitian terkini. Pratiwi et al.,(2025) menunjukkan bahwa



penerapan sistem informasi akuntansi dan digitalisasi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan karena memperbaiki akurasi dan ketepatan waktu informasi. Hasil kajian Nurpitasari et al., (2026) juga memperlihatkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi secara umum mampu meningkatkan efisiensi pengolahan data, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan relevansi informasi keuangan. Selain itu, Zohry dan Al-dhubaibi (2024) menegaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi menjadi mekanisme penting yang menentukan keberhasilan pemanfaatan informasi dalam organisasi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi diterapkan, semakin besar kemampuan organisasi menghasilkan informasi yang akurat, relevan, konsisten, dan tepat waktu. Informasi tersebut pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi teoretis dan bukti empiris tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan karakteristik mendasar individu yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan kinerja yang efektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Spencer dan Spencer (1991) menjelaskan kompetensi melalui unsur motif, karakteristik pribadi, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses akuntansi, kompetensi tercermin melalui kemampuan personel memahami prinsip dan standar akuntansi, mengoperasikan sistem informasi, mengolah transaksi, serta menyusun laporan keuangan secara benar.

Dalam penelitian ini, kompetensi sumber daya manusia direpresentasikan terutama melalui pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap pekerjaan akuntansi. Kompetensi tersebut menjadi penting karena teknologi dan prosedur akuntansi tidak dapat menghasilkan informasi yang berkualitas apabila tidak didukung oleh pengguna yang mampu menjalankannya dengan benar. Dalam perspektif *Decision Usefulness Theory*, kompetensi penyusun laporan menjadi salah satu prasyarat penting agar informasi yang dihasilkan relevan dan dapat dipercaya oleh pengguna. Wardani et al., (2023) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan karena pegawai yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai lebih mampu menerapkan prosedur pelaporan secara tepat. Nasution dan Supriadi (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengaruh tersebut semakin kuat ketika didukung oleh sistem informasi akuntansi. Temuan terkini dari Jamaluddin dan Muttaqim (2025) kembali menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu determinan kualitas laporan keuangan.

Argumentasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami akuntansi, mengoperasikan sistem, serta menjalankan prosedur pelaporan menentukan ketepatan proses penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:



H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang dan dijalankan oleh pimpinan, manajemen, serta personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi, khususnya berkaitan dengan efektivitas operasi, keandalan pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Kerangka COSO mengelompokkan pengendalian internal ke dalam lima komponen yang saling berkaitan, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan (COSO, 2023).

Kelima komponen tersebut menjadi indikator sistem pengendalian internal dalam penelitian ini. Lingkungan pengendalian membentuk dasar budaya dan tanggung jawab pengendalian; penilaian risiko mengidentifikasi kemungkinan peristiwa yang dapat menghambat pencapaian tujuan; aktivitas pengendalian memastikan bahwa kebijakan dan prosedur dilaksanakan; informasi dan komunikasi menjamin tersedianya informasi yang diperlukan, sedangkan pemantauan memastikan bahwa keseluruhan mekanisme pengendalian berjalan secara efektif. Dalam proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal berperan menjaga integritas data, mencegah kesalahan dan penyimpangan, serta memastikan bahwa transaksi diproses dan dilaporkan sesuai prosedur. Pham et al., (2023) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan karena memperkuat keandalan dan relevansi informasi. Hasil tersebut sejalan dengan Jamaluddin dan Muttaqim (2025), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui kemampuan organisasi mengurangi kesalahan dan menjaga konsistensi proses pelaporan.

Oleh karena itu, semakin efektif sistem pengendalian internal, semakin besar kemampuan lembaga keuangan menjaga validitas dan integritas informasi sejak tahap pencatatan hingga penyajian laporan keuangan. Pengendalian yang baik menurunkan kemungkinan terjadinya salah saji, kesalahan pencatatan, dan *fraud* sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih dapat dipercaya. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

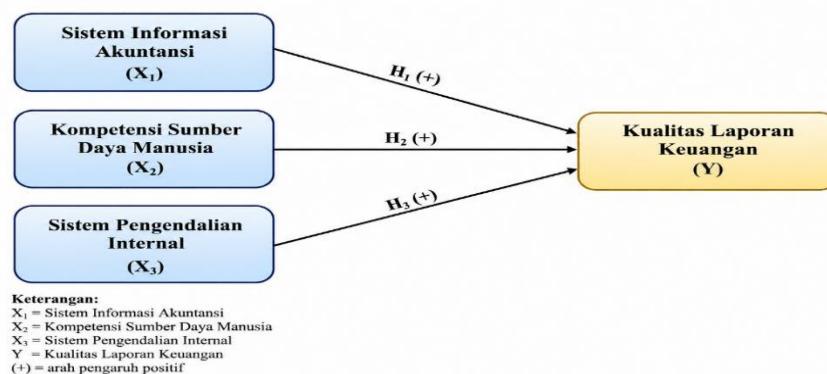
Kualitas laporan keuangan pada dasarnya tidak hanya bergantung pada satu faktor. Sistem informasi akuntansi menyediakan infrastruktur untuk mengolah transaksi dan menghasilkan informasi, tetapi sistem tersebut memerlukan sumber daya manusia yang kompeten agar dapat dioperasikan secara benar. Pada saat yang sama, proses pengolahan dan pelaporan informasi membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan validitas, keamanan, dan integritas data. Ketiga faktor tersebut dengan demikian menjalankan fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam proses pembentukan informasi keuangan yang berkualitas.

Bukti empiris menunjukkan pola yang konsisten. Sistem informasi akuntansi mendukung peningkatan akurasi dan ketepatanwaktuan informasi (Pratiwi et al., 2025), kompetensi sumber daya manusia menentukan kemampuan organisasi dalam mengoperasikan sistem dan menjalankan prosedur pelaporan (Nasution & Supriadi, 2024), sedangkan efektivitas pengendalian internal membantu menjaga keandalan proses dan informasi yang dihasilkan (Pham et al., 2023). Jamaluddin dan Muttaqim (2025) juga memperlihatkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal secara bersama-sama merupakan determinan penting kualitas laporan keuangan.

Atas dasar tersebut, kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini dipandang sebagai hasil dari keterpaduan kapabilitas teknologi melalui sistem informasi akuntansi, kapabilitas manusia melalui kompetensi sumber daya manusia, serta mekanisme pengendalian melalui sistem pengendalian internal. Ketika ketiga faktor tersebut berfungsi secara memadai, lembaga keuangan syariah memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat.

Berdasarkan landasan teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, hubungan antara sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji secara statistik arah dan besarnya hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Populasi penelitian berjumlah 61 pegawai lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat yang terlibat dalam kegiatan akuntansi, pelaporan keuangan, pengelolaan sistem informasi akuntansi, atau pengendalian internal. Dari populasi tersebut, sebanyak 39 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung



dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan sistem informasi akuntansi, atau pelaksanaan sistem pengendalian internal.

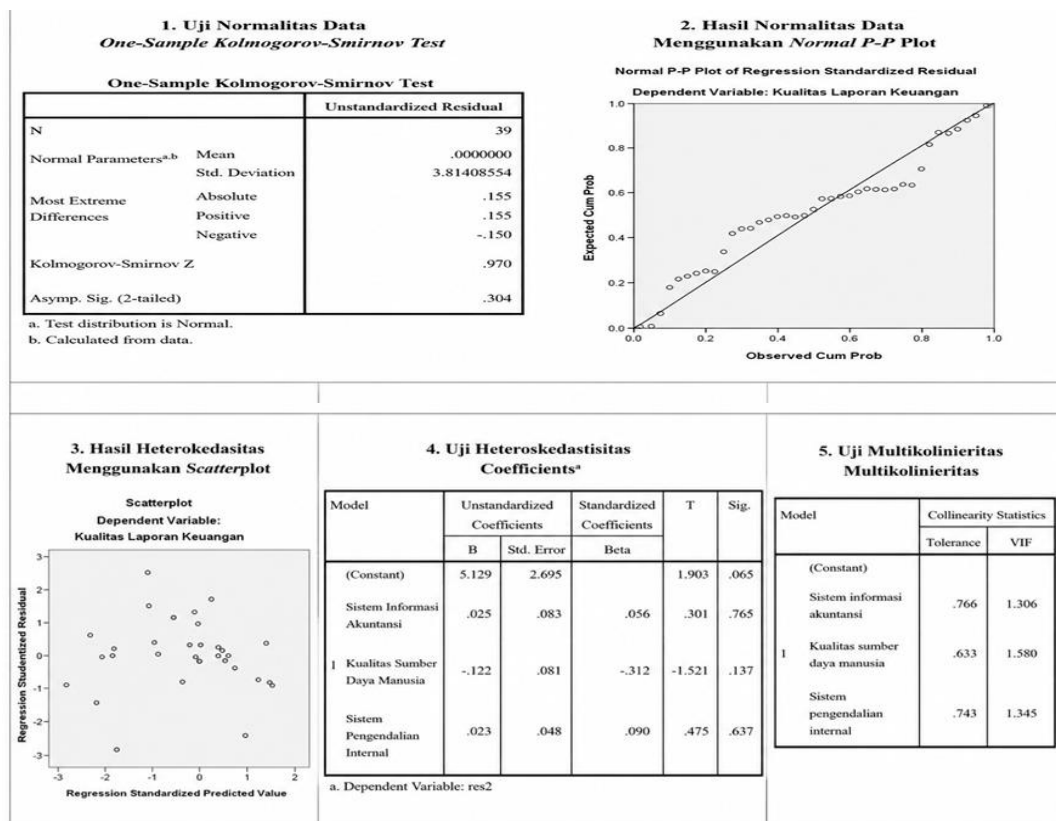
Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin, dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) hingga skor 5 (*sangat setuju*). Instrumen penelitian dikembangkan dengan mengadaptasi indikator dari kerangka teoretis dan konseptual yang telah mapan, yaitu kualitas laporan keuangan berdasarkan *Conceptual Framework for Financial Reporting* (IASB, 2018), sistem informasi akuntansi berdasarkan Romney et al., (2021), kompetensi sumber daya manusia berdasarkan Spencer dan Spencer (1991), serta sistem pengendalian internal berdasarkan lima komponen *Internal Control-Integrated Framework* yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan (COSO, 2023). Sebelum pengujian hipotesis, instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi Pearson Product-Moment dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai koefisien $\geq 0,70$ sebagai batas penerimaan.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* yang diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengestimasi pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen, dengan seluruh pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini juga dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian, yaitu setiap responden memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian dan memberikan *informed consent* sebelum mengisi kuesioner, partisipasi bersifat sukarela, identitas responden dijaga anonimitasnya, seluruh data diperlakukan secara rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, serta proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan pelaporan data dilaksanakan sesuai dengan prinsip integritas ilmiah dan etika penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Gambar 3, hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,304. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut juga didukung oleh *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, yang menunjukkan bahwa titik-titik residual secara umum mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi sistem informasi akuntansi sebesar 0,765, kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,137, dan sistem pengendalian internal sebesar 0,637. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil *scatterplot* juga menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar pada area di atas dan di bawah nilai nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga mendukung hasil pengujian Glejser.

Selanjutnya, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,766 dan VIF sebesar 1,306, kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,633 dan VIF sebesar 1,580, sedangkan sistem pengendalian internal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,743 dan VIF sebesar 1,345. Seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independen. Berdasarkan seluruh pengujian tersebut, model regresi



telah memenuhi asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat. Hasil analisis regresi serta pengujian hipotesis parsial dan simultan disajikan pada Gambar 4.

1. Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17.983	3.840		4.683	.000
1 Sistem Informasi Akuntansi	.297	.118	.295	2.522	.016
Kualitas Sumber Daya Manusia	.238	.115	.266	2.072	.046
Sistem Pengendalian Internal	.258	.068	.448	3.776	.001

2. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	956.794	3	318.931	20.193	.000 ^b
Residual	552.795	35	15.794		
Total	1509.590	38			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia

Gambar 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Konstanta sebesar 17,983 menunjukkan nilai kualitas laporan keuangan ketika sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal berada pada nilai nol secara matematis. Koefisien regresi sistem informasi akuntansi sebesar 0,297 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan sistem informasi akuntansi akan diikuti peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,297 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi sumber daya manusia akan diikuti peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,238 satuan, sedangkan koefisien sistem pengendalian internal sebesar 0,258 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan sistem pengendalian internal akan diikuti peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, sehingga arah hubungan ketiga variabel independen dengan kualitas laporan keuangan adalah searah.



Berdasarkan nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 956,794 dan *Total Sum of Squares* sebesar 1.509,590 pada tabel ANOVA, proporsi variasi kualitas laporan keuangan yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal adalah sekitar 0,634 atau 63,4%. Namun, nilai R^2 dan *Adjusted R²* sebaiknya tetap dilaporkan berdasarkan tabel *Model Summary* keluaran SPSS apabila tersedia, sehingga angka yang digunakan dalam artikel sama persis dengan keluaran statistik penelitian.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar $B = 0,297$, koefisien beta terstandarisasi sebesar $\beta = 0,295$, nilai $t = 2,522$, dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,016$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi diterapkan, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem yang mengintegrasikan manusia, prosedur, teknologi, dan basis data untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan secara sistematis guna mendukung pengambilan keputusan (Nuraini, 2025; Romney et al., 2021). Integrasi tersebut memungkinkan proses pencatatan dan pengolahan transaksi dilakukan secara lebih akurat, konsisten, relevan, dan tepat waktu serta mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan dan penyajian informasi keuangan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi semakin penting karena lembaga harus menghasilkan informasi keuangan yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Decision Usefulness Theory* yang menekankan bahwa informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pengguna apabila informasi yang dihasilkan relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Staubus & Dobija, 2000). Temuan tersebut juga konsisten dengan *Conceptual Framework for Financial Reporting* yang menempatkan *relevance* dan *faithful representation* sebagai karakteristik kualitatif fundamental, serta *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability* sebagai karakteristik kualitatif peningkat kualitas informasi keuangan (IASB, 2018). Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan (Alayli, 2022; Nurpitasari et al., 2026; Pratiwi et al., 2025; Zohry & Al-dhubaibi, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan akurasi, keandalan, efisiensi pemrosesan data, dan kualitas informasi keuangan.

Secara praktis, hasil tersebut menunjukkan pentingnya lembaga keuangan syariah untuk tidak hanya menyediakan perangkat teknologi informasi, tetapi juga memastikan integrasi sistem, pembaruan aplikasi, keamanan data, ketepatan proses input, dan ketersediaan informasi secara tepat waktu. Dengan demikian, investasi pada sistem



informasi akuntansi perlu diarahkan pada peningkatan kualitas proses pelaporan, bukan hanya pada penggunaan teknologi secara administratif.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar $B = 0,238$, koefisien beta terstandarisasi sebesar $\beta = 0,266$, nilai $t = 2,072$, dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,046$. Karena nilai p lebih kecil dari $0,05$, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang memadai belum cukup apabila tidak didukung oleh pegawai yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengoperasikan sistem, memahami standar akuntansi, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kompetensi sumber daya manusia berperan dalam meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan ketepatan pengolahan data, dan memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara benar, konsisten, serta dapat dipercaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada tersedianya teknologi dan sistem informasi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang mengelola dan memanfaatkan sistem tersebut.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1991), yang menjelaskan bahwa kompetensi terdiri atas motif, sifat (*traits*), konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan yang memengaruhi kemampuan individu dalam menghasilkan kinerja yang efektif. Dalam konteks pelaporan keuangan, pengetahuan dan keterampilan memungkinkan pegawai memahami prosedur akuntansi, mengoperasikan sistem informasi, serta mengolah dan menyajikan data keuangan secara tepat, sedangkan karakteristik individual lainnya mendukung konsistensi dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Temuan ini juga selaras dengan *Decision Usefulness Theory*, yang menekankan bahwa kebermanfaatan informasi keuangan sangat bergantung pada kemampuan penyusun laporan dalam menghasilkan informasi yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Staubus & Dobija, 2000).

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan (Irafah et al., 2019; Jamaluddin & Muttaqim, 2025; Kartika & Ningsih, 2024; Wardani et al., 2023), serta Nasution dan Supriadi, (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama ketika didukung oleh sistem informasi akuntansi yang memadai. Keselarasan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pegawai dalam memahami proses akuntansi, memanfaatkan teknologi, dan menerapkan standar pelaporan merupakan bagian penting dalam menjaga ketepatan, keandalan, dan kualitas informasi keuangan.

Implikasi praktis dari temuan tersebut adalah perlunya Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat meningkatkan kompetensi pegawai melalui pendidikan



dan pelatihan yang berkelanjutan, baik dalam bidang akuntansi, penggunaan sistem informasi, literasi teknologi, maupun pemahaman terhadap standar akuntansi dan pelaporan keuangan syariah. Peningkatan kompetensi juga perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perubahan regulasi agar pegawai mampu mempertahankan ketepatan dan kualitas proses penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia perlu diposisikan sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kualitas pelaporan keuangan, bukan hanya sebagai kegiatan administratif atau pelatihan rutin.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi sebesar $B = 0,258$, koefisien beta terstandarisasi sebesar $\beta = 0,448$, nilai $t = 3,776$, dan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari $0,05$, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat diterima. Nilai koefisien beta terstandarisasi sistem pengendalian internal sebesar $\beta = 0,448$ merupakan yang terbesar dibandingkan sistem informasi akuntansi sebesar $\beta = 0,295$ dan kompetensi sumber daya manusia sebesar $\beta = 0,266$. Berdasarkan perbandingan koefisien beta terstandarisasi tersebut, sistem pengendalian internal menunjukkan pengaruh relatif paling kuat terhadap kualitas laporan keuangan di antara ketiga variabel independen dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, penentuan variabel yang memiliki pengaruh relatif paling kuat didasarkan pada nilai *standardized beta*, bukan semata-mata pada besarnya nilai t .

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal diterapkan, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem pengendalian internal memiliki peran strategis dalam menjaga integritas proses pelaporan keuangan melalui pengendalian terhadap aktivitas pencatatan, pengolahan, penyimpanan, hingga penyajian informasi keuangan. Pengendalian yang berjalan secara efektif dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, mengurangi peluang terjadinya kecurangan, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur, serta memastikan bahwa seluruh transaksi dicatat dan diproses sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal menjadi salah satu mekanisme penting dalam menjaga keandalan, akurasi, konsistensi, dan keterverifikasian informasi keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang diterbitkan oleh COSO (2023), yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan yang berkaitan dengan pelaporan, operasi, dan kepatuhan. Dalam konteks laporan keuangan, pengendalian internal yang efektif membantu memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan dilaksanakan secara konsisten, transaksi diotorisasi dengan tepat, serta kesalahan dan penyimpangan dapat dicegah atau dideteksi secara memadai. Temuan ini juga memperkuat *Decision Usefulness Theory*, karena informasi keuangan yang dihasilkan melalui proses pengendalian yang efektif memiliki tingkat relevansi dan keandalan yang lebih baik sebagai dasar pengambilan keputusan (Staubus & Dobija, 2000).



Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Pham et al., (2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui peningkatan keandalan informasi. Temuan tersebut juga sejalan dengan Jamaluddin dan Muttaqim, (2025) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan salah satu determinan utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Keselarasan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan administratif, tetapi juga menjadi mekanisme penting dalam menjaga integritas data dan kualitas proses pelaporan keuangan.

Implikasi praktis dari temuan tersebut adalah perlunya Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat memperkuat pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dokumentasi, rekonsiliasi, pengawasan, evaluasi berkala, serta mekanisme pencegahan dan deteksi kesalahan maupun kecurangan. Penguatan pengendalian internal perlu dilaksanakan secara konsisten pada seluruh tahapan proses pelaporan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, pengendalian internal juga memiliki arti penting dalam menjaga akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan, karena kualitas laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan angka, tetapi juga dengan integritas proses yang menghasilkan informasi tersebut.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan nilai F sebesar 20,193 dengan nilai signifikansi yang pada output SPSS ditampilkan sebesar 0,000. Dalam pelaporan statistik ilmiah, nilai tersebut lebih tepat ditulis sebagai $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat. Dengan demikian, H_4 diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil sinergi antara sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi berperan dalam mengintegrasikan proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia memastikan bahwa sistem dapat dimanfaatkan secara optimal serta informasi diproses sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sedangkan sistem pengendalian internal berfungsi menjaga integritas data, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan mencegah terjadinya kecurangan atau penyimpangan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Temuan tersebut memperkuat *Decision Usefulness Theory*, yang menyatakan bahwa informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi pengguna apabila dihasilkan melalui proses yang mampu menyajikan informasi yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Staubus & Dobija, 2000). Dalam konteks penelitian ini,



kebermanfaatan informasi tidak hanya ditentukan oleh karakteristik akhir laporan keuangan, tetapi juga oleh kualitas proses yang menghasilkan informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi menyediakan infrastruktur pemrosesan informasi, kompetensi sumber daya manusia memastikan ketepatan dalam penggunaan sistem dan penyusunan laporan, sedangkan sistem pengendalian internal memberikan mekanisme pengawasan untuk memastikan integritas dan keandalan proses pelaporan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Conceptual Framework for Financial Reporting*, yang menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan ditentukan oleh terpenuhinya karakteristik kualitatif fundamental berupa *relevance* dan *faithful representation*, serta didukung oleh karakteristik kualitatif peningkat berupa *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability* (FASB, 2024; IASB, 2018; IFRS Foundation, 2018). Dalam kerangka tersebut, sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap penyediaan informasi yang relevan dan tepat waktu, kompetensi sumber daya manusia mendukung ketepatan penyajian dan keterpahaman informasi, sedangkan sistem pengendalian internal memperkuat keterverifikasian dan keandalan informasi. Dengan demikian, sinergi antara ketiga faktor tersebut mendukung terpenuhinya karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, sinergi antara sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal menjadi semakin penting karena proses pelaporan keuangan tidak hanya menghadapi tuntutan efisiensi dan akurasi, tetapi juga tuntutan transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan. Sistem yang efektif tanpa sumber daya manusia yang kompeten dapat mengurangi optimalisasi penggunaan teknologi, sedangkan sumber daya manusia yang kompeten tanpa mekanisme pengendalian yang memadai belum cukup menjamin integritas proses pelaporan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara teknologi, kompetensi manusia, dan pengendalian organisasi.

Secara empiris, hasil penelitian ini didukung oleh Alharasis et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan relevansi dan keandalan informasi keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan Taumi dan Hamrouni, (2023) yang menemukan bahwa tata kelola yang efektif meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, serta Farshadfar et al., (2023) yang menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan, termasuk relevansi dan keterbandingan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kebermanfaatan informasi akuntansi. Keselarasan temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada satu komponen organisasi, tetapi membutuhkan dukungan proses pelaporan, tata kelola, kemampuan sumber daya manusia, dan mekanisme pengendalian yang memadai.

Implikasi praktis dari hasil simultan tersebut adalah perlunya Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat menerapkan strategi peningkatan kualitas laporan keuangan secara terintegrasi. Pengembangan sistem informasi akuntansi perlu disertai dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta penguatan sistem pengendalian internal melalui prosedur pengawasan dan evaluasi yang efektif. Pendekatan yang terintegrasi tersebut penting



untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara optimal, pegawai mampu memproses informasi sesuai standar, dan seluruh proses pelaporan tetap berada dalam mekanisme pengendalian yang dapat menjaga integritas serta keandalan informasi keuangan. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah merupakan hasil sinergi antara sistem informasi akuntansi yang efektif, kompetensi sumber daya manusia yang memadai, dan sistem pengendalian internal yang kuat.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Langkat. Sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia mendukung kemampuan organisasi dalam mengoperasikan sistem, memahami standar akuntansi, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem pengendalian internal menunjukkan pengaruh relatif paling kuat dalam menjaga integritas, keandalan, dan konsistensi informasi keuangan. Secara simultan, ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Secara teoretis, temuan penelitian memperkuat *Decision Usefulness Theory* dengan menunjukkan bahwa kebermanfaatan informasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik informasi yang dihasilkan, tetapi juga oleh dukungan sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan. Temuan tersebut juga mendukung *Conceptual Framework for Financial Reporting* bahwa kualitas informasi keuangan berkaitan dengan relevansi, representasi tepat, keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman informasi. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya lembaga keuangan syariah untuk memperkuat penerapan sistem informasi akuntansi, meningkatkan kompetensi pegawai melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta mengoptimalkan sistem pengendalian internal guna meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan penelitian yang hanya melibatkan tiga lembaga keuangan syariah di Kabupaten Langkat dengan jumlah responden yang relatif terbatas, penggunaan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas persepsi responden, serta model penelitian yang hanya mencakup sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal sebagai determinan kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan populasi penelitian agar temuan memiliki daya generalisasi yang lebih luas, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kualitas laporan keuangan. Penelitian mendatang juga dapat mengembangkan model dengan memasukkan faktor lain yang relevan, seperti tata kelola syariah, budaya organisasi, transformasi digital, dan keamanan



sistem informasi, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai determinan kualitas laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah.

Referensi

- Alayli, S. (2022). The impact of accounting information systems on audit quality : the case of Lebanese SMES. *Dutch Journal of Finance and Management*, 5(2), 1–14.
- Alharasis, E. E., Marei, A., Almahadmeh, A. A., Abdullah, S., & Lutf, A. (2024). An evaluation of financial statement quality in pre - versus post - IFRS - 7 implementation : the case of Iraqi banking industry. *Discover Sustainability*, 5(277). <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00487-w>
- Bank Indonesia. (2026). *Laporan kebijakan moneter Triwulan 1 2026*.
- COSO. (2023). ACHIEVING EFFECTIVE INTERNAL CONTROL OVER SUSTAINABILITY REPORTING (ICSR): Building Trust and Confidence through the COSO Internal Control-Integrated Framework. In *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*.
- Farshadfar, S., Samarbakhsh, L., & Jiang, Y. (2023). Financial statement comparability and the usefulness of earnings : Some Canadian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 52(July), 100560. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100560>
- FASB. (2024). *Conceptual Framework for Financial Reporting*.
- IASB. (2018). *The IASB and its Conceptual Framework*.
- IFRS Foundation. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting* (Issue September 2010).
- Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyarsyah, M. (2019). THE EFFECT OF COMPETENCE OF HUMAN RESOURCES AND THE INTERNAL AUDIT ROLE OF THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan2019 Thema: The Role of Science in Development in the Era of Industrial Revolution 4.0 Based on Local Wisdom.* in Sabty Garden Hotel-Kisaran North Sumatra, March 23rd, 2019, 3, 705–719.
- Jamaluddin, J., & Muttaqim, H. (2025). The Effects of Human Resource Competencies, Internal Controls, and Accrual Accounting on Financial Report Quality. *JIMKES: Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2757–2768. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3405>
- Kartika, V. N., & Ningsih, S. (2024). NTHE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS, IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS, AND HUMAN RESOURCE COMPETENCE ON FINANCIAL REPORT QUALITY. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 21(64), 24–38.
- Nasution, Y. N., & Supriadi, Y. (2024). The Influence of Human Resource Competence on Financial Reporting Quality in Indonesian State- Owned Enterprises: The Mediating Role of Accounting Information Systems. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(6), 567–576. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.3217>
- Nuraini. (2025). EXPLAINING THE BASIC CONCEPTS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS. *SSRN Electronic Journal*.
- Nurpitasari, S., Fauzia, A. A. Z., Putri, C. L., & Oktavia, P. W. S. (2026). THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON THE



- QUALITY OF FINANCIAL REPORTS : SYSTEMATIC. *Sinergy: Sholars International Conference On Research and Global Youth, 1*, 86–95.
- Pham, Q. T., Tran, T. G. T., Bui, T. T. H., Nguyen, T. P. L., & Bui, A. T. (2023). Impacts of tax enforcement and independent audit on financial reporting quality through the internal control effectiveness: Evidence from Vietnam enterprises Impacts of tax enforcement and independent audit on financial reporting quality through the inter. *Cogent Social Sciences*, 9:1(2175486), 1–27. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2175486>
- Pratiwi, N., Wahdiat, I. S., & Jubaedah, S. (2025). The Effects of Digitalization and Accounting Information Systems on Financial Reporting Quality in Hospitals. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 23(2), 306–323.
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). Accounting Information Systems Global Edition (Fifteenth Edition). In *Pearson Education*.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1991). Competence at Work Models for Superior Performance. In *Wiley India Pvt. Ltd.*, 4436/7, Ansari Road, Daryaganj, New Delhi-110002.
- Staubus, G. J., & Dobija, M. (2000). The Decision-Usefulness Theory of Accounting: A Limited History (Book Review). *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF ACCOUNTING*, 35(4), 586–589.
- Sun, Y., Li, J., Lu, M., & Guo, Z. (2024). Study of the Impact of the Big Data Era on Accounting and Auditing. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 13(3), 44–47.
- Toumi, K., & Hamrouni, A. (2023). Islamic Corporate Governance Quality and Value Relevance of Accounting Information in Islamic Banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(6), 2296–2322.
- Waliullah, M., George, M. Z. H., Hasan, M. T., Alam, M. K., Munira, M. S. K., & Siddiqui, N. A. (2025). ASSESSING THE INFLUENCE OF CYBERSECURITY THREATS AND RISKS ON THE ADOPTION AND GROWTH OF DIGITAL BANKING : A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *American Journal of Advanced Technology and Engineering Solutions*, 01(01), 226–257. <https://doi.org/10.63125/fh49gz18>
- Wang, Y., Zhu, M., Yuan, J., Wang, G., & Hong, Z. (2024). The intelligent prediction and assessment of financial information risk in the cloud computing model. *Proceedings of the 6th International Conference on Computing and Data Science*, 136–142. <https://doi.org/10.54254/2755-2721/64/20241372>
- Wardani, N. K. M., Diatmika, I. P. G., & Werastuti, D. N. S. (2023). The Effect of Human Resources Competence, Information Technology Utilization, and Data Reconciliation on The Quality of Financial Reports with Organizational Commitment as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 690–702.
- Zohry, A. F., & Al-dhubaibi, A. A. S. (2024). Optimizing Business Performance Through Effective Accounting Information Systems: The Role of System Competence and Information Quality. *Journal Of Risk and Financial Management*, 17(515), 1–18.